

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi, dan analisis data tentang pendidikan antikorupsi dengan tinjauan aspek kurikulum Pendidikan Agama Islam kemudian menganalisisnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada 9 (sembilan) nilai antikorupsi yang terdapat dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan hal ini juga sesuai dengan yang dirumuskan oleh lembaga Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bagi semua individu, diantaranya : (a) Inti, yang meliputi : jujur, disiplin, dan tanggung jawab, (b) Sikap, yang meliputi : adil, berani, dan peduli, serta (c) etos kerja, yang meliputi : kerja keras, sederhana, dan mandiri.
2. Usaha untuk pencegahan tindakan korupsi dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu langkah represif (tindakan tegas) dan preventif (pencegahan). Langkah yang pertama, represif dilakukan dengan cara menjalankan penegakan hukum yang tegas oleh para aparat penegak hukum. Serta untuk langkah preventif ataupun pencegahan yaitu melalui jalur pendidikan baik dikalangan pelajar maupun mahasiswa, dilakukan dengan cara penerapan terhadap nilai-nilai antikorupsi terhadap peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Secara simp-

listik, langkah tersebut ditujukan untuk menggunakan pemberdayaan peserta didik untuk menekan lingkungan agar tidak *permissive to corruption*, sehingga dapat mencegah timbulnya mental korupsi pada generasi muda penerus bangsa.

3. Adapun Pendidikan Agama Islam dapat pula dijadikan sebagai sarana upaya preventif (pencegahan) sejak dini guna mengantisipasi dalam mengembangkan nilai antikorupsi untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi. Nilai-nilai keislaman yang terkandung didalam pendidikan antikorupsi dapat dikembangkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam saat ini. Adanya kaitan relevansi antara pendidikan antikorupsi dengan pendidikan Islam, setidaknya bisa dilihat dalam konsep dan tujuan pendidikan antikorupsi kemudian ditinjau dari kurikulum Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang selaras terhadap nilai-nilai antikorupsi serta pengembangan kurikulum ke arah antikorupsi dan dengan pengayaan materi pembelajaran menjadi sangat relevan. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan antikorupsi ke arah: peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, problem-problem kontekstual, persatuan nasional dan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang

diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan lingkungan pendidikan, antara lain :

- 1) Untuk para pendidik kiranya dapat memperhatikan potensi peserta didik yang mendorongnya supaya disalurkan ke dalam konteks pendidikan sesuai kebutuhan lingkungan ke arah antikorupsi. Penerapan bibit-bibit antikorupsi harus dilakukan sejak dini, secara gradual dan komprehensif.
- 2) Untuk seorang pendidik kiranya dapat membekali keterampilan atau kompetensi yang sekiranya bisa mendorong peserta didik menjadi pribadi yang antikorupsi, karena dalam pembelajaran harus memperhatikan dan menggunakan konsep-konsep yang bisa menyadarkan kesadaran peserta didik secara kritis
- 3) Agar dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik sama-sama belajar secara komunikatif-interaktif. Dengan mengajak dialog peserta didik tentang problem-problem kontemporer serta pemecahannya, maka suasana dalam pembelajaran menjadi hidup dan tidak membosankan.
- 4) Agar kiranya pendidik, khususnya Pendidikan Agama Islam, dapat mendorong dan memotivasi peserta didik supaya bisa mengaplikasikan ilmu agamanya ke dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat. Aksentuasi nilai-nilai keislaman dapat diaplikasikan dalam menghadapi tantangan dan problematika kontekstual-global.